

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis virus corona baru yang disebut SARS-CoV-2. WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China (WHO, 2020). Secara global pada 11 Januari 2022, terdapat 660.378.145 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, termasuk 6.691.495 kematian, yang dilaporkan ke WHO. Di Indonesia pada 10 Juni 2022 dilaporkan 1.894.025 orang yang terkonfirmasi COVID-19 dengan jumlah kematian yaitu 52.566, dan jumlah pasien yang sembuh dari penyakit tersebut yaitu 1.735.144 (Kemenkes RI, 2022).

Diagnosis dini COVID-19 sangat penting untuk intervensi klinis dan isolasi pasien yang tepat waktu. Demam, batuk kering, dan sakit tenggorokan merupakan manifestasi klinis utama COVID-19. Gejala lain juga dapat terjadi, seperti sakit kepala, hidung tersumbat, mialgia, penurunan indra penciuman dan perasa, serta diare. Pada pasien dengan COVID-19 yang parah, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) juga dapat berkembang (Farghaly and Makboul, 2021). Diantara pasien yang memiliki gejala, sekitar 80% pasien dapat sembuh tanpa dirawat di rumah sakit, 15% pasien sakit parah dan membutuhkan oksigen dan 5% pasien sakit parah dan membutuhkan perawatan intensif (WHO, 2020). Menurut Kemenkes RI (2021), kriteria gejala klinis dari penyakit COVID-19 memiliki tingkat keparahan sebagai berikut: tanpa gejala (asintomatis); sakit ringan, yaitu pasien dengan gejala tanpa ada bukti pneumonia virus atau tanpa hipoksia.; sakit sedang, yaitu dengan manifestasi klinis pneumonia ringan; sakit berat, yaitu dengan manifestasi klinis pneumonia berat atau ISPA berat; sakit kritis, yaitu dengan manifestasi klinis Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS).

Oleh karena itu untuk mengantisipasi meningkatnya kebutuhan perawatan kesehatan pasien COVID-19 di rumah sakit. pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/169/2020 tentang Penetapan Rumah Sakit Rujukan Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging Tertentu, menetapkan 132 Rumah Sakit di seluruh Indonesia menjadi rumah sakit rujukan COVID-19 untuk mengantisipasi meningkatnya kebutuhan perawatan kesehatan pasien COVID-19 di rumah sakit. Persebaran virus COVID-19 tergolong sangat cepat antar manusia. Hal ini dapat diketahui dari data persebaran kasus positif dari virus ini yang

berkembang dengan signifikan di masyarakat sehingga perlu dilakukan sebuah upaya untuk memutus penyebaran dari virus ini. Penanganan dan pencegahan kasus pandemi ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah

Di Provinsi Sumatera Utara terdapat 209 rumah sakit pemerintah maupun swasta, dan 178 rumah sakit diantaranya menyediakan pelayanan covid-19, termasuk rumah sakit umum daerah yang diinstruksikan untuk memberikan pelayanan bagi pasien COVID-19 di seluruh lingkup pelayanannya. Hal tersebut diatur dalam Instruksi Gubernur nomor 188 ayat 5/3/intruksi 202 tentang prosedur penanganan pasien Covid-19 di Sumatera Utara.

Pada periode Januari - Juni 2022 pencatatan dan pelaporan pasien Covid-19 berdasarkan Aplikasi Rumah Sakit Online Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera ditemukan bahwa ada sekitar 6.576 pasien yang di rawat inap, dimana 3.115 laki-laki dan 3.461 perempuan merupakan pasien terkonfigurasi dan 5.493 sembuh.

1.2 Perumusan Masalah

Secara umum, salah satu pertimbangan klinis yang mengkhawatirkan peningkatan Kasus Covid 19 adalah adanya faktor jenis kelamin, umur, komorbid, status pekerjaan dan status vaksinasi pada pasien. komorbid dikaitkan dengan hasil kesehatan yang lebih buruk, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan jenis kelamin, umur, komorbiditas, status pekerjaan dan status vaksinasi terhadap kasus Covid-19 yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya.

Khedr et al (2020), pada jurnal penelitian Dampak komorbidits pada hasil COVID-19 tanggal 12 agustus 2020 mengevaluasi dampak komorbiditas pada pasien Covid-19 terhadap outcome dan menentukan prediktor lama di rawat di rumaah sakit, masuk ICU atau meninggal dunia, Metode yang digunakan yaitu jenis observasional secara kohort retrospektif. Penelitian ini melibatkan 439 pasien dewasa yang di diagnosis Covid-19 di rawat hingga juni dan juli 2020 di Rumah Sakit Universitas Assiut dan Aswan Mesir Pasien dengan komorbiditas yaitu 61,7% dari semua kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasien dengan komorbiditas memiliki parameter laboratorium yang lebih buruk secara signifikan. Pasien Covid-19 yang memiliki komorbiditas kardiovaskuler (termasuk hipertensi) atau penyakit syaraf membawa risiko

kematian yang lebih tinggi. komorbid lain seperti diabetes melitus, penyakit paru kronis atau ginjal juga dapat meningkatkan keparahan pasien Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wei-Jie et al (2020), pada jurnal penelitian Komorbiditas dan dampaknya pada 1590 pasien dengan COVID-19 di Cina Januari 2020 mengevaluasi resiko buruk pada pasien Covid-19 dengan mengelompokkan status komorbiditas, penelitian ini menggunakan metode secara retrospektif dengan menganalisis data dari 1.590 pasien yang terkonfirmasi Covid-19 yang di rawat di seluruh cina antara 11 Desember 2019 sapaai 31 Januari 2020, penelitian ini menyimpulkan bahwa pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dengan komorbiditas apapun menghasilkan hasil klinis yang lebih buruk daripada mereka yang tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wu Z dan McGoogan JM,(2020) pada jurnal penelitian Karakteristik dan Pelajaran Penting Dari Wabah Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) di Tiongkok: Rangkuman Laporan 72.314 Kasus Dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok April 2022 diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%), dan pada usia 30-79 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Caroline Virgine Putri lesilolo pada jurnal penelitian perawat provisional 21 Agustus 2021, membahas hubungan pengetahuan tentang Covid-19 terhadap kepatuhan dalam menggunakan masker selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode literature review melalui penelusuran menggunakan database Google Scholar dan PubMed, diseleksi dan diperoleh hasil akhir 19 artikel dari PubMed dan 10 artikel dari Google Scholar yang kemudian dianalisis berdasarkan metode sistematik literature review. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang kuat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 terhadap kepatuhan menggunakan masker pada masa pandemi Covid-19.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes Republik Indonesia dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa suntikan vaksinasin Covid-19 efektif menurunkan resiko infeksi, kemungkinan perawatan, dan kematian bagi tenaga kesehatan. Penelitian ini di lakukan terhadap 71.455 tenaga kesehatan di DKI Jakarta meliputi perawat, bidan, dokter, teknisi dan teaga umum lainnya sepanjang periode januari-desember 2021.

Berdasarkan data COVID-19 di Sumatera Utara terdapat peningkatan kasus menjadi 157.369 kasus. Pasien sembuh mencapai 153.236 orang. Untuk kasus kematian mencapai 3.273 orang. Total kasus aktif yang tengah menjalani perawatan dan isolasi berjumlah 860 orang. (Dinkes. 2022).

Berasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Covid-19 di Rumah Sakit Se-Sumatera Periode Januari-Oktober Tahun 2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pasien covid-19 yang di rawat inap di rumah sakit sesumatera utara.

1.3.2 Tujuan khusus.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan kasus covid
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor umur dengan kasus covid19
- c. Untuk mengetahui faktor komorbid dengan kasus covid 19
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor pekerjaan dengan kasus covid 19
- e. Untuk mengetahui hubungan riwayat vaksinasi dengan kasus covid 19.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai referensi dalam mengetahui hubungan antara jenis kelamin, umur, status pekerjaan, status vaksinasi, dan komorbiditas dengan kasus COVID-19. data komorbiditas, umur, jenis kelamin dan status vaksinasi pasien diharapkan dapat menjadi indikator dalam penilaian terhadap faktor hubungan terhadap kasus COVID-19.

2. Manfaat Aplikasi

Dengan mengetahui faktor hubungan antara jenis kelamin, umur, status pekerjaan, status vaksinasi, dan komorbiditas terhadap COVID-19, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan informasi bagi pelayanan kesehatan untuk mengedukasi masyarakat sehingga dapat mencegah tingkat keparahan kasus COVID-19.